

NEWSLETTER

EDISI
#08
2019

Dapatkan newsletter ini di: www.idscore.id



Pembaca yang kami hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkanlah kami segenap Karyawan dan Manajemen Pefindo Biro Kredit mengucapkan Selamat Idul Fitri 1440 H. Minal Aidin Wal Faidzin, Mohon Maaf Lahir dan Bathin. Semoga amal ibadah kita selama Ramadan dapat diterima, dan Idul Fitri tahun ini dapat menjadi berkah serta rahmat bagi kita semua.

Saat ini kita telah memasuki semester ke II di tahun 2019. Kami berharap dengan meredanya suhu politik dalam negeri setelah tahapan pemilu 2019 usai, kami dapat memberikan optimisme baru dalam mendorong dunia usaha untuk mencapai targetnya. Dinaikannya peringkat utang Indonesia ke level layak investasi (*Investment Grade*) oleh Lembaga pemeringkat internasional yaitu Standard and Poor's (S&P) yang dipicu oleh prospek pertumbuhan yang kuat dan kebijakan fiskal yang

prudent juga semakin menegaskan prospek ekonomi nasional yang cerah.

Ketidakpastian dunia usaha karena efek perang dagang Amerika Serikat (AS) dan China, serta meningkatnya suhu politik akibat pesta demokrasi politik yang cukup panjang, kini telah berangsur-angsur membaik. Meski bagi sebagian pihak hasil di semester I tahun ini terdapat penyesuaian, namun dinamika dan fluktuasi dalam dunia usaha merupakan suatu hal yang wajar. Kami yakin kemampuan Indonesia dalam menghadapi tantangan global sudah teruji dengan sangat baik. Kini saatnya kita kembali bersatu dan bangkit menggapai peluang-peluang yang dimiliki dengan strategi dan optimisme tinggi di semester ke II.

Sebagai lembaga yang dipercaya untuk memberikan layanan informasi perkreditan, kami berupaya memberikan komitmen penuh bagi para anggota dalam upaya mewujudkan target pertumbuhan bisnis dengan risiko terukur serta meraih potensi bisnis secara optimal.

Untuk itu, setelah dua tahun resmi beroperasi pada tanggal 24 April yang lalu dengan bangga kami mempersembahkan acara Seminar Nasional PEFINDO Biro Kredit dengan tema "Prospek Ekonomi dan Pertumbuhan Kredit Pasca Pemilu 2019". Acara ini merupakan bentuk apresiasi kami kepada para anggota dan *stakeholders* atas dukungan dan kerjasama yang

baik selama ini, selain kesempatan kita untuk bersilaturahmi guna mempererat hubungan diantara kita. Pada kesempatan tersebut secara resmi kami memperkenalkan IdScore sebagai *brand* atau identitas produk *credit scoring* kami, agar lebih menarik dan dikenal. Hal ini kami dedikasikan kepada industri jasa keuangan dan masyarakat agar dapat menikmati layanan kami secara optimal tanpa keraguan dan juga sebagai bagian dari *program awareness* kepada seluruh masyarakat Indonesia.

IdScore diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam proses bisnis melalui implementasi pengelolaan risiko dan perkembangan ekonomi digital, seperti yang tengah digenjut pemerintah dewasa ini. Kedepan, kami berharap *credit scoring* akan menjadi kebutuhan bagi semua pihak di Indonesia baik bagi individu dalam membangun karakter dan kredibilitas keuangan pribadi maupun bagi pihak lainnya sebagai dasar dalam melakukan analisis awal atas karakter keuangan individu.

Kami juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini, sehingga berhasil meraih penghargaan bergengsi untuk kategori "Excellence in Finance Leaders Award" yang dianugerahkan pada acara FINEXT Awards & Conference, suatu ajang yang mempertemukan para pelaku usaha rintisan (*start up*), UKM,

investor, pengembang teknologi, perusahaan dan lembaga keuangan global yang berlangsung pada tanggal 25-26 April 2019 di Singapura.

Pencapaian ini akan menjadi tambahan motivasi bagi kami untuk terus berkembang dan berinovasi memberikan pelayanan terbaik bagi anggota secara khusus, dan dunia usaha serta bangsa dan negara secara umum.

Pada edisi kali ini kami ajak Anda untuk lebih mengenal tentang peran dan manfaat *credit scoring* bagi dunia usaha, ekonomi digital serta masyarakat dalam mencapai tujuan keuangan melalui artikel-artikel yang edukatif.

Selain itu, kami juga menyajikan beberapa informasi kilas kegiatan kami beberapa waktu lalu.

Salam Kami,

Yohanes Arts Abimanyu
Direktur Utama

TIDAK HANYA PENGENDALIAN RISIKO, PEMANFAATAN DATA BIRO KREDIT JUGA BUKA PELUANG BISNIS

Credit score atau skor kredit merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam analisa dan pengambilan keputusan kredit guna meminimalkan risiko gagal bayar, menjaga kualitas aset kredit serta memastikan bahwa keputusan kredit diambil secara obyektif.

Bagi kreditur/debitur, makin tinggi skor seseorang, makin rendah risiko kredit yang harus ditanggungnya, demikian sebaliknya. Dengan skor kredit yang tinggi dan bagus, nasabah bisa memperoleh bunga lebih rendah dan plafon pinjaman lebih tinggi. Demikian juga sebaliknya, kreditur dapat memperoleh kualitas debitur yang lebih baik dengan risiko rendah.

Lantas, bagaimana skor kredit dihitung? Skor kredit dihasilkan dari perhitungan algoritma matematis berdasarkan informasi perkreditan yang tersedia. Informasi ini mencakup berapa banyak utang yang dimiliki seseorang, bagaimana dia membayar kewajiban keuangannya, jumlah dan jenis fasilitas yang dimiliki, riwayat perkreditan, riwayat pembayaran dan hal terkait perkreditan lainnya.

Selain menghasilkan skor kredit yang berasal dari informasi perkreditan, sebuah biro kredit juga menghimpun data non kredit. Data ini berasal dari berbagai lembaga yang sudah bekerjasama sebagai sumber data non kredit antara lain utilitas, ketenagakerjaan, ritel, perpajakan, keputusan pengadilan, daftar hitam dan lain lain. Lengkapnya data yang dimiliki sebuah biro kredit tidak hanya menghasilkan skor kredit sebagai sarana pendukung implementasi manajemen risiko, tapi juga dapat menggali potensi dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Luasnya cakupan data yang dimiliki biro kredit, juga memiliki dampak yang berarti bagi individu atau unit usaha.

Mereka yang selama ini luput dari radar lembaga keuangan akibat dari minimnya informasi kredit, bisa menjadi sasaran penyaluran kredit. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah yang tengah melakukan pemerataan penyaluran kredit demi membantu usaha mikro kecil

dan menengah (UMKM) di segala penjuru Nusantara.

Di Tanah Air, pesatnya perkembangan industri *FinTech* (*financial technology*) juga membuat peran biro kredit sebagai tumpuan pertumbuhan bisnis mereka semakin penting. Berdasarkan laporan perusahaan konsultan manajemen bisnis McKinsey & Company terbaru berjudul "Digital Banking in Indonesia: Building Loyalty and Generating Growth", tingkat penetrasi penggunaan layanan keuangan melalui *FinTech* di Indonesia baru mencapai 5% dan berpotensi tumbuh sangat besar.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2017, pertumbuhan digitalisasi di Indonesia menjadi salah yang tercepat di dunia, bahkan mengalahkan China dan Brazil. Hal ini menunjukkan jika kesenjangan pendanaan atau *funding gap* yang dimiliki oleh Indonesia masih sangat besar.

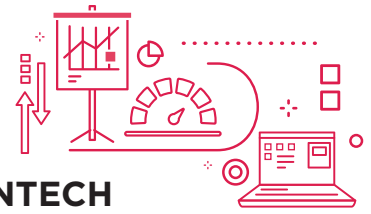
Di sisi lain, kebutuhan akan data debitur yang akurat masih sangat tinggi, dan artinya peluang untuk penyaluran kredit bertumbuh kencang masih terbuka lebar.

Fakta tersebut dikarenakan pemanfaatan *credit score* dan peran biro kredit yang belum optimal, menurut data dari OJK, sampai bulan Januari 2019, penyaluran pinjaman *FinTech* mencapai Rp25,92 triliun.

Jumlah penyaluran tersebut naik 14,36% dari awal tahun 2018 yang tercatat senilai Rp22,67 triliun. Angka ini masih tergolong kecil, karena berdasarkan penelitian OJK pada tahun 2016, terdapat kesenjangan pendanaan di Indonesia sebesar Rp989 triliun setiap tahunnya.

Selain itu, pemanfaatan informasi dari *credit score* juga dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya kedepan. Di negara maju seperti Amerika Serikat (AS), pemakaian *credit score* bahkan tidak didominasi oleh institusi jasa keuangan lagi, namun sudah menyentuh ke level individu atau perorangan yang sadar akan pentingnya *credit score* dalam proses pengajuan kredit mereka.

PERAN KRUSIAL CREDIT SCORING DALAM DIGITAL ECONOMY DAN FINTECH



Credit scoring berperan besar dalam menjaga risiko dan peningkatan bisnis suatu lembaga jasa keuangan seperti bank, *multifinance* atau pun perusahaan *FinTech*. Pada era ekonomi digital seperti sekarang ini, faktor keakuratan dan kecepatan menjadi hal yang tidak mungkin dihindari bagi industri keuangan.

Tuntutan kemudahan akses dan kecepatan layanan bagi konsumen sering kali menjadi kunci dalam memenangkan persaingan usaha. Jika Anda tidak ingin kalah bersaing, maka peningkatan kemampuan pengambilan keputusan kredit secara lebih cepat dan akurat, tanpa mengesampingkan faktor manajemen risiko menjadi solusi yang terbaik.

Selain mampu menjaga kualitas portofolio, proses analisa kredit yang baik juga berguna untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. Di sinilah peran *credit scoring* menjadi penting. Selain dapat menyajikan pendalaman data debitur yang lengkap, *credit scoring* juga menawarkan kecepatan, efisiensi dan akurasi dalam menganalisa kredit.

Beragamnya peluang bisnis dengan diikuti persaingan yang semakin ketat mau tidak mau harus dihadapi dengan mencari strategi baru dengan berbekal teknologi informasi terkini dan mumpuni. Disamping itu, untuk dapat bertahan, suatu lembaga jasa keuangan harus memiliki komitmen kuat pada aspek *good corporate governance*, *risk management* dan *compliance* (GRC) konsisten dan berkesinambungan dalam segala aspek usahanya.

Tentunya bukan hal yang mudah untuk menyeimbangkan antara strategi pengembangan usaha, tanpa mengesampingkan aspek GRC tersebut. Terlebih dalam 2 tahun terakhir, digitalisasi ekonomi sedang bergerak cepat dan menjadi fokus utama pemerintahan Presiden Joko Widodo. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan ekonomi digital bisa dilihat dengan maraknya perusahaan *FinTech*, terutama *peer to peer lending* (P2P) yang hadir di Indonesia.

Hingga April 2019, jumlah pinjaman yang disalurkan oleh P2P *lending* yang terdaftar dan

diawasi oleh regulator sebesar Rp37,01 triliun. Nilai ini tumbuh 63,33% dibandingkan akhir tahun 2018 atau *year to date* (ytd) Rp22,66 triliun.

Kenaikan penyaluran pinjaman seiring pesatnya animo masyarakat yang memberikan pinjaman dan meminjam di *platform P2P lending*. Adapun jumlah rekening pemberi pinjaman atau *lender* sebanyak 456.352 rekening. Angkanya tumbuh 119,92% ytd dibandingkan posisi akhir tahun 2017.507 rekening. Sementara jumlah rekening peminjam atau *borrower* juga bertambah 78,26% dari 4,35 juta menjadi 7,77 juta rekening.

Fenomena ini juga tidak terlepas dari sistem *credit scoring* saat ini mulai banyak diadopsi baik oleh kalangan *multifinance* hingga P2P *lending*. Hal ini membuktikan jika digitalisasi analisa kredit sangat membantu bisnis lembaga keuangan bertumbuh dengan cepat.

Semakin tinggi risiko yang ditanggung maka semakin tinggi pula imbal hasil yang diterima oleh pemberi pinjaman. Manfaat lainnya adalah untuk menekan tingkat risiko kepada pemberi pinjaman. Mereka dapat menyalurkan kredit sesuai dengan preferensi yang dimiliki. Bahkan kedepannya dapat meminimalisir risiko yang tidak teridentifikasi sebelumnya.

Seperti diketahui, *credit scoring* adalah sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menentukan layak tidaknya seorang debitur menerima pinjaman. Di Indonesia sendiri, penerapan tentang riwayat kredit sebenarnya sudah dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) yang sebelumnya dilakukan oleh Bank Indonesia melalui Sistem Informasi Debitur (SID).

Sedangkan untuk *credit score*, saat ini sudah disediakan oleh Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan atau biro kredit swasta. Di Indonesia, biro kredit swasta yang mungkin sudah akrab di telinga Anda adalah PEFINDO Biro Kredit, yang beroperasi sejak 27 Maret 2017 dan telah meluncurkan *product credit score* dengan brand *IdScore*.

PEFINDO BIRO KREDIT HADIRKAN IDSCORE SEBAGAI SOLUSI LAYANAN CREDIT SCORING

Setelah dua tahun resmi beroperasi, kami memperkenalkan secara resmi brand atau identitas produk *credit scoring* kami, agar lebih menarik dan dikenal. Hal ini kami dedikasikan kepada industri jasa keuangan dan masyarakat agar dapat menikmati layanan kami secara optimal tanpa keraguan dan juga sebagai bagian dari *program awareness* kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk itu, pada 24 April 2019 kami meluncurkan rangkaian produk dengan sebutan IdScore, yaitu layanan informasi perkreditan berbasis data komprehensif yang diolah menjadi informasi bernilai tambah.

Anda dapat mengetahui lebih pasti beragam informasi perkreditan, mulai dari profil debitur, skor kredit, laporan historis perkreditan, tingkat risiko, hingga kemungkinan gagal bayar dengan jauh lebih mudah, akurat dan efisien. IdScore memiliki rangkaian produk lengkap yang sesuai kebutuhan Anda serta mudah dipahami. Dengan memanfaatkan IdScore, analisa kredit dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat, cermat dan tanpa ragu. Bagi Anda debitur individu, IdScore dapat digunakan sebagai cerminan reputasi keuangan yang dapat memudahkan Anda dalam mewujudkan berbagai keinginan.

Adapun rangkaian produk IdScore yang menjadi solusi bagi perkembangan bisnis Anda kedepan adalah sebagai berikut:

IdScore

Menyajikan skor kredit yang menunjukkan tingkat kelayakan kredit debitur dilengkapi dengan probabilitas gagal bayar. Skor kredit berkisar dari 250 hingga 900. Semakin tinggi skor, semakin rendah risiko kreditnya.



IdReport

Laporan lengkap informasi perkreditan yang diolah dari data kredit dan data lainnya.

Menampilkan:

1. Identifikasi debitur beserta riwayat perubahannya
2. Fasilitas kredit beserta riwayat pembayarannya
3. Fasilitas dan pemenuhan kewajiban keuangan lainnya
4. Informasi lain dari instansi pemerintah



IdScore+

Kombinasi IdScore dan IdReport, berisi laporan lengkap informasi perkreditan yang diolah dari data kredit dan data lainnya. Dilengkapi probabilitas gagal bayar serta dilengkapi dengan skor kredit yang dapat memberikan gambaran lengkap karakter keuangan seorang debitur sebagai bagian dari proses analisa 5C.



IdMarket Profile

Informasi data statistik yang diperoleh dari IdScore dapat di kustom sesuai kebutuhan permintaan. Dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pengembangan usaha penentuan kebijakan, dan keperluan bisnis lainnya.

Produk ini dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam menentukan strategi rencana entitas bisnis mana pun untuk mengembangkan atau memperkenalkan produk baru, dengan mempertimbangkan, misalnya: profil risiko kredit yang diprediksi rata-rata dalam area geografis tertentu.

Bisa juga dimanfaatkan untuk manajemen portofolio guna mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pemilihan penyaluran kredit dan pengembangan bisnis lain dalam upaya memaksimalkan pengembalian dengan preferensi risiko tertentu, berdasarkan tingkat kelayakan kredit dan kredibilitas keuangan.





Seminar Nasional

PEFINDO Biro Kredit menyelenggarakan Seminar Nasional yang bertajuk "Prospek Ekonomi dan Pertumbuhan Kredit Pasca Pemilu 2019" yang berlangsung tanggal 24 April 2019 di Jakarta. Seminar ini menghadirkan beberapa pembicara terkemuka yaitu pengamat politik Burhanuddin Muhtadi, Ekonom Josua Pardede dan pelaku usaha Suwandi Wiratno yang dipandu oleh moderator Zilvia Iskandar.



Excellence in Finance Leaders Award

Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama PEFINDO Biro Kredit (kiri) menerima Excellence in Finance Leaders Award yang diberikan oleh John Chu, perwakilan dari Emerging Payments Association Asia di FINEXT Awards & Conference, 26 April 2019 di Singapura.



RUPS Tahunan 2019

PEFINDO Biro Kredit menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2019 pada tanggal 14 Mei 2019. Rapat tersebut menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sekaligus menyetujui masuknya Bursa Efek Indonesia sebagai pemegang saham. Penambahan modal ini membuat total ekuitas PEFINDO Biro Kredit meningkat sehingga struktur permodalan akan lebih kuat dan mampu mempercepat realisasi pengembangan usaha guna meningkatkan layanan kepada anggota termasuk penetrasi ke sektor pasar modal.



Round Table Discussion

PEFINDO Biro Kredit dengan IRMAPA dan CRMS didukung oleh ICOPi dan IPACA mengadakan *round table discussion* dengan topik "Membangun Perusahaan Tangguh di Era Digital melalui GRC Terintegrasi" di Main Hall Bursa Indonesia Selasa, 18 Juni 2019. Pada kesempatan tersebut, PEFINDO Biro Kredit memaparkan strategi menghadapi tantangan dunia jasa keuangan di era digital melalui pengendalian risiko organisasi menyeluruh termasuk menjaga paparan risiko kredit melalui pengelolaan risiko secara efektif, cermat dan terukur tersebut



Workshop Koperasi Surya Kencana

PEFINDO Biro Kredit dan Koperasi Surya Kencana pada tanggal 14 Juni 2019 menyelenggarakan *workshop* mengenai pemanfaatan produk *credit scoring* dan *report* di kantor pusat Koperasi Surya Kencana. Pada kesempatan tersebut hadir Agung setiawan, ST, MM, Ketua Pengurus dan Vonny Contessa beserta staff Koperasi Surya Kencana.



Digital Disruption: Banking for the Future

PEFINDO Biro Kredit yang diwakili oleh Yohanes Arts Abimanyu, Direktur Utama berpartisipasi sebagai narasumber pada seminar bertajuk "Digital Disruption: Banking for the Future" yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Kamis, 2 Mei 2019